

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CARINGIN KABUPATEN SUKABUMI

Lina Tri Nurjanah^{1*}, Silvi Fauziah¹

¹Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

*Email: linatrinurjanah@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi adalah pijatan lembut yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pengetahuan yang kurang memadai dapat menyebabkan praktik pijat bayi dilakukan secara tidak tepat, bahkan berisiko membahayakan Kesehatan bayi. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu tentang pengetahuan pijat bayi ketika melakukan studi pendahuluan peneliti mewawancarai 4 orang ibu yang memiliki bayi di puskesmas caringin, hasilnya 3 orang ibu belum mengetahui pentingnya pijat bayi. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental sampling* lokasi penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi pada Tahun 2025. Dengan jumlah responden 40 orang alat ukur yang digunakan dengan kuesioner. Hasil penelitian Gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja puskesmas caringin Kabupaten sukabumi tahun 2025, di dapatkan pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 8 responden (20,0%), kategori cukup 19 responden (47,5%), dan kategori kurang sebanyak 13 responden (32,5%). Hampir dari setengah responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (47,5%). Pengetahuan ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja puskesmas caringin kabupaten sukabumi tahun 2025. Diharapkan bagi ibu yang memiliki bayi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan yang diselenggarakan oleh fasilitas pelayanan Kesehatan atau institusi Pendidikan.

Kata kunci: pengetahuan, pijat bayi, bayi 0-12 bulan

PENDAHULUAN

Pijat bayi adalah pijatan lembut yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Masa tumbuh kembang bayi adalah masa keemasan dan masa kritis bayi. Masa keemasan yaitu masa bayi yang berlangsung sangat singkat dan juga tidak dapat diulangi lagi. Sedangkan masa kritis yaitu pada masa ini bayi begitu peka pada lingkungan dan membutuhkan asupan gizi maupun stimulasi yang baik untuk pertumbuhan serta perkembangannya (Kemenkes RI, 2023).

Stimulasi dini dan asupan gizi seimbang yang dilakukan pada usia 0–2 tahun merupakan waktu yang tepat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pemantauan perkembangan bayi, anak Balita dan prasekolah dilaksanakan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Dengan melaksanakan deteksi dini, maka penyimpangan tumbuh kembang dapat ditemukan lebih dini sehingga lebih mudah diintervensi. Bila penyimpangan terlambat dideteksi, akan lebih sulit diintervensi dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Perhatian yang serius terhadap kebutuhan dasar anak yaitu Asih, Asuh, Asah, yaitu mendapatkan gizi seimbang, pelayanan kesehatan yang standar, pemberian kasih sayang dan stimulasi yang tepat akan meningkatkan kualitas hidup anak (Kemenkes RI, 2023)

Pemberian stimulus yang diberikan sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi sosial di masa perkembangan bayi hingga dewasa. Pijat bayi merupakan pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa (Nurseha & Subagiyo, 2022).

Pijat bayi merupakan perawatan kesehatan berupa terapi sentuhan dengan tehnik-tehnik tertentu yang diberikan kepada bayi sehingga *stimulus touch* dan terapi dapat tercapai. Tujuan diberikan pijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan hormon endorfin sehingga memberikan rasa rileks pada otot bayi yang akan membuat bayi semakin nyaman dan komunikasi yang nyaman aman antara ibu dan buah hatinya membawa dirinya baik secara fisik maupun psikologinya (Beweli Fahmi et al, 2021)

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1464 MENKES/PER/X/2014 tentang Izin dan Praktik bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan pijat bayi. Di Indonesia lebih dari 30% ibu yang mengalami kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi yang benar, sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi. Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini merupakan kurangnya informasi tentang pijat bayi dan masih adanya anggapan dari orang tua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit, seperti flu, atau masuk angin. Namun faktanya berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa tehnik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat. (Interprofesi et al, 2022).

Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 mencapai 3,9 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal karena kelahiran premature, komplikasi kelahiran (asfiksia/trauma saat lahir), infeksi neonatal, dan kelainan kongenital (Kemenkes RI, 2023).

Angka kematian Bayi di Jawa Barat menunjukkan penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023 AKB tercatat sebesar 13,56 per 1.000 kelahiran hidup turun dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada dekade sebelumnya. Sebagian besar kematian bayi terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) dengan proporsi 81%. Penyebab utama kematian neonatal antara lain Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), asfiksia dan infeksi. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO, 2022) Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 3,9 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal karena kelahiran premature, komplikasi kelahiran (asfiksia/trauma saat lahir), infeksi neonatal, dan kelainan kongenital (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup tahun 2021 sebesar 4,67/1000 KH, tahun 2022 sebesar 3,45/1.000 KH dan tahun 2023 meningkat menjadi sebesar 7,68/1.000 KH. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kematian bayi diantaranya BBLR, asfiksia, kelainan kongenital, sepsis/infeksi. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, 2023).

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak ibu yang belum memahami pentingnya pijat bayi sebagai salah satu bentuk stimulasi dini yang berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak. Pengetahuan yang kurang memadai dapat menyebabkan praktik pijat bayi dilakukan secara tidak tepat, bahkan berisiko membahayakan Kesehatan bayi. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu tentang pengetahuan pijat bayi ketika melakukan studi pendahuluan peneliti mewawancarai 4 orang ibu yang memiliki bayi di puskesmas caringin, hasilnya 3 orang ibu belum mengetahui pentingnya pijat bayi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Caringin Kabupaten Sukabumi Tahun 2025”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang datang ke puskesmas caringin pada bulan April-Mei sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan *Accidental Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber Informasi

No	Karakteristik	Kategori	n	%
1	umur	<20	0	0%
		20-35	38	95,0%

		>35	2	5,0%
		Total	40	100%
2	Pendidikan	SD	1	2,5%
		SMP	11	27,5%
		SMA	19	47,5%
		PT	9	22,5%
		Total	40	100%
3	Pekerjaan	IRT	35	87,5%
		Petani	0	0%
		Wiraswasta	0	0%
		PNS	5	12,5%
		Total	40	100%
4	Sumber Informasi	Orang tua	1	2,5%
		Teman	6	15,0%
		Internet	20	50,0%
		Tenaga Kesehatan	13	32,5%
		Total	40	100%

Table 1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, jumlah keseluruhan responden berumur 20-35 tahun berjumlah 38 orang (95,0%) dan responden yang berumur >35 tahun 2 orang (5,0%) dan responden yang berumur <20 tahun 0 orang (0%).

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 35 orang (87,5%), dan responden yang bekerja sebagai petani 0 (0%), responden yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 0 (0%) dan ibu yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negri Sipil) berjumlah 5 orang (12,5%).

Berdasarkan Pendidikan, Sebagian besar responden memiliki Pendidikan terakhir yaitu SMA dengan jumlah 19 orang (47,5%), Pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 11 orang (27,5%), Pendidikan SD jumlah 1 orang (2,5%) dan Pendidikan PT (Perguruan Tinggi) berjumlah 9 orang (22,5%).

Berdasarkan sumber informasi yang didapat Sebagian besar responden yang memperoleh informasi melalui orang tua jumlah 1 orang (2,5%), memperoleh informasi melalui tenaga Kesehatan jumlah 13 orang (32,5%), sumber informasi melalui teman dengan jumlah 6 orang (15,0%), dan yang memperoleh informasi melalui internet dengan jumlah 20 orang (50,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja puskesmas caringin kabupaten sukabumi tahun 2025

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	8	20,0%
2	Cukup	19	47,5%
3	Kurang	13	32,5%
	Total	40	100%

Berdasarkan table 2 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%) yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (32,5%) dan minoritas yang berpengetahuan baik 8 orang (20,0%).

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Caringin dengan 40 Responden telah diperoleh hasil. Hasil tersebut akan dibahas dalam teori berikut. Berdasarkan tabel 5.1.2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (32,5%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%) dan yang berpengetahuan Baik 8 orang (20,0%).

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang pijat bayi merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah negative dalam mencari pelayanan pijat bayi ke perilaku positif. Pengetahuan dapat diperoleh semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pijat bayi maka semakin banyak informasi yang didapat tentang pijat bayi. Maka dari itu semakin rendah pengetahuan ibu tentang pijat bayi maka semakin berkurang pengetahuannya tentang pijat bayi. disamping itu juga umur, pendidikan, pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang pijat bayi merupakan faktor yang menentukan seorang ibu dapat merubah negatif dalam mencari pelayanan pijat bayi ke perilaku positif. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik pendidikan formal maupun informal. Seseorang yang berpengetahuan tinggi/memadai dalam masalah-masalah kesehatan, diharapkan dapat berperilaku hidup sehat.

Responden memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan karena ibu belum mengetahui tentang cara pemijatan bayi dan usia yang dianjurkan untuk dilakukan pemijatan bayi. Ibu sudah mendapatkan informasi dari bidan namun hanya pengertian dan manfaat pemijatan bayi sedangkan untuk cara pemijatan bayi ibu tidak diberitahu dan hanya melihat bidan memberikan pijat bayi.

Berdasarkan hasil penelitian Efi Satriana Silalahi (2019), dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Klinik Sehati Medsn Periode Mei-Juni 2019" dengan 30 responden diperoleh hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden (30%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (43,33%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (26,67%). Dari hasil pengetahuan tersebut tingkat pengetahuan yang paling banyak pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 responden (30%).

Menurut hasil penelitian Artika Wulansari et al. (2021) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi di Rumah Bersalin An-nuur Kabupaten Karanganyar" dengan 61 responden diperoleh hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden (14,7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 responden (68,8%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (16,3%). Dari hasil pengetahuan tersebut tingkat pengetahuan yang paling banyak pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 42 responden (68,8%).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja puskesmas caringin yang berpengetahuan baik 8 responden (20,0%), cukup 19 responden (47,5%) dan kurang 13 responden (32,5%) responden memiliki pengetahuan kurang dapat disebabkan karena ibu belum mengetahui tentang cara pemijatan bayi dan usia yang dianjurkan untuk dilakukan pemijatan bayi. Ibu sudah mendapatkan informasi dari Bidan namun hanya pengertian dan manfaat tentang pemijatan bayi.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup, hal ini juga dipengaruhi oleh pendidikan dimana semakin tingginya pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi dan ide-ide dari orang lain. Sebaliknya bila ibu memiliki latar belakang pendidikan yang rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja puskesmas caringin kabupaten sukabumi tahun 2025 adalah hampir setengah dari responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (47,5%).

DAFTAR PUSTAKA

Artika Wulansari, M., Purnama Sari Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pijat Bayi, A., & Purnama Sari, A. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI RUMAH BERSALIN AN-NUUR KABUPATEN KARANGANYAR. In *OVUM : Journal of Midwifery and Health Sciences*.

Beweli Fahmi et al. (2021). *Overview of Mother's Knowledge About Baby Massage at Helen Tarigan Clinic in 2022.*

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi Tahun 2023.*

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023.* <https://id.scribd.com/document/782480829/Profil-Kesehatan-Jabar-2023>

Efi Satriana Silalahi. (2019). *TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI KLINIK SEHATI MEDAN PERIODE MEI-JUNI 2019.*

Interprofesi et al. (2022). Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Usia 3–6 Bulan Dapat Mempengaruhi Sikap Ibu. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia, Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, Halaman 69–79.*

Kemenkes RI. (2023). *KEMENKES aki dan akb.*

Nurseha & Subagiyo. (2022). *Efektivitas Pijat Bayi terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian, dan Bahasa) pada Bayi Usia 6–7 Bulan di Desa Dermayon Kramatwatu.*
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/3273>